

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda tergantung pada tingkat pengetahuan dan tingkat penghasilannya. Tingkat-tingkat kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan barang dan jasa, yang didapatkan dengan cara berusaha dan bekerja. Sesuatu usaha yang dilakukan secara terus menerus oleh individu guna mendapatkan alat pemenuhnya disebut dengan sistem mata pencaharian hidup.

Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian penduduk, sehingga untuk mendapatkan penghasilan mereka menanam tanaman yang berumur pendek seperti: kacang-kacangan, cabai, tomat, kentang, jagung dan lain-lain. namun tanaman yang berumur panjang tetap ditanam seperti: kopi, karet, coklat dan lain-lain. dalam rangka usaha bercocok tanam di ladang, sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri atau anggota keluarga lain diminta bantuan khusus pada waktu panen.

Desa Simpang Mandepo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, yang masyarakatnya saat ini menggunakan sebagian lahan perladangannya sebagai tempat pertambangan untuk mempertahankan kehidupannya. Pertambangan di lahan perladangan yang selama

ini dilakukan oleh masyarakat Simpang Mandepo lebih difokuskan pada hasil yang diperoleh. Padahal pertambangan juga dapat mengakibatkan perubahan terhadap perilaku masyarakat terhadap penggunaan lahan perladangan, contohnya yang dulunya masyarakat bekerja sebagai petani tetapi setelah ada pertambangan mereka lebih memfokuskan untuk menjadi penambang dan mereka melakukan pertambangan di lahan perladangannya. Pertambangan di lahan perladangan tidak dapat dipisahkan dari dampak yang mungkin akan timbul, baik dampak ekologi maupun ekonomi misalnya terjadinya longsor.

Keadaan alam Simpang Mandepo Kecamatan Muarasipongi sangat mendukung pada sektor pertanian dan perladangan sebagai mata pencaharian masyarakat Simpang Mandepo yang memiliki tanah yang luas dan subur. Sistem perladangan masyarakat Simpang Mandepo yang biasa ditanami di ladang berbagai macam, salah satunya pohon karet, coklat dan kopi. Tetapi yang lebih banyak ditanami oleh masyarakatnya adalah pohon karet, oleh karena itu masyarakat Simpang Mandepo rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Apabila dilihat kegiatan dalam pertanian itu sendiri, tampaknya petani dan keluarganya tidak harus terus menerus berada di lahan pertaniannya. Dalam masa-masa tertentu, terutama setelah tahap penanaman selesai mereka mempunyai banyak waktu luang karena masa-masa seperti itu biasanya mereka hanya sekali-kali pergi ke lahan pertaniannya. Dengan demikian, sebenarnya mereka mempunyai waktu yang dapat digunakan untuk mengerjakan pekerjaan di luar sektor pertanian sebagai mata pencaharian tambahan atau sambilan. Akan tetapi,

mengingat tingkat pendidikan para petani umumnya rendah, tidak tertutup kemungkinan ada yang tidak pernah bersekolah.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki umumnya rendah, maka jenis-jenis pekerjaan yang tersedia di daerah dan atau di luar daerah hanya jenis-jenis pekerjaan tertentu yang dapat mereka kerjakan.

Lahan perladangan masyarakat desa banyak ditanami pohon karet, dan coklat. Biasanya masyarakat desa juga banyak mendapat penghasilan tambahan dari panen coklat, beberapa hari setelahnya serangan tupai membuat masyarakat mengeluh karena banyak buah coklatnya yang dimakan tupai. Kurangnya dukungan cuaca membuat penghasilan petani karet berkurang, pada dasarnya getah pohon karet tidak bisa membeku dikarenakan faktor cuaca dan ditambah lagi dengan harga karet yang semakin lama semakin menurun.

Hal ini membuat masyarakat memiliki pola pikir membuat usaha tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu menjadi kenyataan bahwa dalam sebagian masyarakat desa, keluarga atau rumah tangga untuk menambah mata pencaharian atau melakukan lebih dari satu mata pencaharian apalagi wilayahnya di dukung dengan ketersediaan sumber daya alam.

Kecamatan Muarasipongi Desa Simpang Mandepo terkenal dengan lahan perladangannya dimanfaatkan juga sebagai mata pencaharian yaitu pertambangan. Masyarakatnya memanfaatkan sebahagian lahan ladangnya untuk membuka pertambangan, Simpang Mandepo merupakan desa yang sudah banyak memiliki tempat pertambangan di ladangnya. Dan pertambangan merupakan salah satu peluang usaha masyarakat Simpang Mandepo.

Secara historis keberadaan pertambangan di Muarasipongi sudah ada sekitar tahun 1806 sejak kedatangan Hindia-Belanda dengan tujuan untuk merampas kekayaan alam yang ada di Muarasipongi. Kedatangan para penjajah ke Muarasipongi untuk membuka beberapa pertambangan agar menghasilkan keuntungan yang besar seperti yang diharapkan. Usaha sektor pertambangan juga perlu di dukung oleh ketersediaan sistim jaringan informasi yang memadai dalam rangka memberikan kemudahan penyediaan data dan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penanganan pertambangan. Pertambangan tersebut membawa dampak bagi masyarakat Simpang Mandepo, Kecamatan Muarasipongi. Pertambangan merupakan salah satu usaha mata pencaharian di desa Simpang Mandepo.

Mempunyai mata pencaharian sebagai penambang emas dan juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Dari fenomena penganekaragaman mata pencaharian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Diversifikasi Mata Pencaharian Petani Karet dan Penambang Emas Di Desa Simpang Mandepo Kecamatan Muarasipongi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Sistem mata pencaharian utama masyarakat Desa Simpang Mandepo
- 2) Diversifikasi mata pencaharian petani karet menjadi penambang emas

- 3) Keuntungan dari usaha penambang emas
- 4) Hubungan sesama penambang emas di desa Simpang Mandepo dalam memanfaatkan sumber daya alam
- 5) Pengaruh diversifikasi mata pencaharian pada status sosial ekonomi

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi masyarakat desa Simpang Mandepo Kecamatan Muarasipongi sebelum adanya pertambangan emas ?
2. Apa yang melatarbelakangi masyarakat desa Simpang Mandepo untuk melakukan diversifikasi mata pencaharian selain petani karet juga sebagai penambang emas ?
3. Apa keuntungan yang di dapat masyarakat Simpang Mandepo sebagai penambang emas ?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kondisi masyarakat desa Simpang Mandepo Kecamatan Muarasipongi sebelum adanya pertambangan emas
- 2) Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi masyarakat desa Simpang Mandepo untuk melakukan diversifikasi mata pencaharian selain petani karet juga sebagai penambang emas
- 3) Untuk mengetahui keuntungan yang di dapat masyarakat Simpang Mandepo sebagai penambang emas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain :

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi penentu kebijakan, khususnya masyarakat pemilik lahan dan pihak-pihak terkait untuk membuat kebijakan yang lebih baik terkait dengan pembukaan pertambangan emas di kawasan lahan perladangan.

2) Manfaat Teoritis

Memberikan informasi akan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Simpang Mandepo, Kecamatan Muarasipongi.

